



Motivation Improvement and Geography Learning Results Through Inquiry Based Learning Model to Class X-A Students at SMA Frater Makassar

¹Matius Tirangka, ²Maddatuang, ³Syukri Nyompa

¹Dinas Pendidikan Kota Makassar

matiusrangka@gmail.com



©2017 –UGJ Program Studi Pendidikan Geografi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

The research aims to discover (1) the students' learning motivation in Geography at SMA Frater Makassar, (2) the description of Geography learning results at SMA Frater Makassar, (3) the relation between the use of inquiry based learning model on the improvement of the students' learning motivations at SMA Frater Makassar, (4) the relation between the use of inquiry based learning model on the improvement of the students' learning results at SMA Frater Makassar. The data were collected by using observation method about the students and teachers' activities and learning result test in each of learning cycle. The data were analyzed by using descriptive statistics analysis technique. The results of the research reveal that (1) the students' learning motivation in Geography learning seemed to be excited, innovative, and creative in asking questions, (2) the descripton of Geography learning results in cycle I, the students' learning results who reached classical completeness is 69 percent and in cycle II increase to 86 percent, (3) the relation of the use of inquiry based learning model, there is relation between learning model and the students' learning motivation where inquiry based learning model emphasized more in group discussion, (4) the relation of the use of inquiry based learning model was seen in students and teachers' activities on inquiry based learning model shows improvement.

Keywords: *Inquiry Based Learning; Motivation; Learning Results.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Frater Makassar. (2) Gambaran hasil belajar geografi di SMA Frater Makassar. (3) Hubungan penggunaan model pembelajaran berbasis inquiry based learning terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Frater Makassar. (4) Hubungan penggunaan model pembelajaran berbasis inquiry based learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Frater Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi tentang aktivitas siswa, observasi tentang aktivitas guru dan tes hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan; (1) Motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi terlihat semangat, inovatif, dan kreatifnya siswa dalam mengajukan pertanyaan. (2) Gambaran hasil belajar geografi Pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal siswa yang tuntas belajar sebanyak 69 persen dan pada siklus II meningkat menjadi 86 persen. (3) Hubungan penggunaan model pembelajaran berbasis inquiry based learning terdapat hubungan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa dimana model pembelajaran Inquiry Based Learning lebih ditekankan pada diskusi kelompok (4) Hubungan penggunaan model pembelajaran berbasis inquiry based learning terlihat pada hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru terhadap pembelajaran Inquiry Based Learning adanya peningkatan.

Kata Kunci: *inquiry based learning, Motivasi dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sudjana (2010), hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar menunjukkan tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat esensial dan fungsional bagi siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar berkelompok dalam rangka pembentukan pribadinya, proses belajar menunjukkan adanya peristiwa yang memungkinkan terjadinya aktivitas belajar siswa dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Gulo (2004), Sasaran utama dalam kegiatan pembelajaran pada metode pembelajaran inkuiri, adalah: (1) Keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar; Kegiatan belajar disini adalah kegiatan mental intelektual dan sosial emosional. (2) Keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran. (3) Mengembangkan sikap percaya pada diri sendiri (*self-belief*) pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran inkuiri.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien seorang guru hendaknya mempunyai model pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Guru diharapkan mampu dan mau menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat meningkatkan hasil belajar secara mandiri dan bekerja dengan siswa yang lain dalam kelompok-kelompok belajar. Oleh sebab itu,

perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa secara keseluruhan, memberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal sekaligus mengembangkan aspek kepribadian seperti kerja sama, bertanggungjawab dan disiplin. Oleh karena itu, dalam mencapai tujuan pembelajaran geografi, guru dapat menerapkan beberapa model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran *Inquiry Based Learning*.

Saat ini model pembelajaran dijumpai adanya kekurangan dan kelemahan di sekolah-sekolah bahwa masih banyak guru yang belum menggunakan model-model pembelajaran yang banyak berkembang di kalangan guru-guru yang berada di wilayah perkotaan. Salah satu sekolah yang dimaksud adalah SMA Frater Makassar. Masalah yang terjadi di sekolah ini adalah, pembelajaran yang kurang afektif dan peserta didik selalu bersikap malas jika melangsungkan proses belajar mengajar. Hal ini terjadi karena yang diterapkan hanya mengandung penghafalan bukan pemahaman kepada anak didik, metode yang kebanyakan dipakai oleh guru di SMA Frater Makassar adalah model pembelajaran lebih menekankan pada pengajaran metode ceramah dan tanya jawab, terkadang model pembelajaran konvensional dengan metode tanya jawab dan ceramah juga mengandung unsur pengembangan mental siswa tetapi itu hanya sedikit dari yang diharapkan, selain itu model pembelajaran juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar geografi di SMA Frater Makassar.

Alasan utama mengapa memilih kelas X-A sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian melalui model pembelajaran *inquiry based learning*, karena kelas ini menurut pengamatan peneliti yang sekaligus merupakan guru di sekolah ini yang mengajarkan mata pelajaran geografi, bahwa di kelas ini rata-rata siswa tidak tertarik serta tidak termotivasi dalam mempelajari geografi, yang di tandai dengan sikap siswa yang terlihat ketika guru sedang mengajar khususnya mata pelajaran geografi. Seperti, siswa selalu minta izin keluar, kurang memperhatikan pelajaran, mengantuk, bercerita dengan sesama teman, banyak yang tidak kerja tugas, sehingga kalau saatnya ulangan atau evaluasi rata-rata nilai siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 78.

Adapun perolehan nilai semester ganjil untuk mata pelajaran geografi yang dilaksanakan

pada bulan desember tahun 2016 yang lalu, menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan karena dari 35 siswa di dalam kelas terdapat 19 siswa yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimum (78) yang sisanya yaitu 16 siswa sudah berada pada level tuntas, karena nilainya sudah diatas 78.

Dari gambaran kondisi kelas X-A pada siswa SMA Frater Makassar, maka penulis memandang perlu untuk meneliti tentang, peningkatan motivasi dan hasil belajar geografi pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer melalui model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada siswa kelas X-A SMA Frater Makassar.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Frater Makassar ?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar geografi di SMA Frater Makassar ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Frater Makassar?
4. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Frater Makassar ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi di SMA Frater Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar geografi di SMA Frater Makassar.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di SMA Frater Makassar.
4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMA Frater Makassar.

METODE PENELITIAN

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMA Frater Makassar yang berlokasi di Jalan Kumala Nomor 151 Makassar Provinsi Sulawesi Selatan, waktu penelitian pada bulan Maret sampai April 2017.

Langkah Pertama Pada Siklus I

1. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)
2. Tahap pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Tahap observasi (*observation*)
4. Tahap refleksi tindakan.

Langkah Kedua Pada Siklus II

1. Perencanaan
2. Pengamatan
3. Observasi
4. Refleksi

Selanjutnya segala kelemahan pada siklus sebelumnya diperbaiki pada siklus pembelajaran selanjutnya. Karena peningkatan motivasi dan hasil belajar geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* sudah mencapai maksimal maka siklus kedua dianggap sudah selesai.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa adalah berdasar tehnik kategorisasi skala empat, yaitu: 90 – 100 dikategorikan Sangat baik, 70 – 80 dikategorikan Baik, 50 – 60 dikategorikan Cukup baik < 50 dikategorikan Kurang baik.

Selain itu digunakan metode deskriptif dengan cara membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan pada siklus I maupun siklus II, Analisis data tersebut ditampilkan dalam bentuk nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata, dan persentase hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Studi Awal

Studi awal peneliti mengenai proses pembelajaran difokuskan pada ketuntasan belajar siswa dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar geografi pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer melalui model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada siswa kelas X-A. Pada studi awal ini peneliti menemukan kurangnya aktivitas guru dan siswa, pembelajaran dikelas hanya bersifat transfer ilmu pengetahuan saja dan dilakukan secara konvensional dengan menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan kebutuhan siswa. Dan Guru belum menggunakan model pembelajaran untuk diterapkan didalam kelas pada saat proses belajar mengajar.

2. Penelitian Siklus I

a. Proses Pembelajaran

Sebagai tindak lanjut dari hasil studi awal yang sangat rendah, maka peneliti melakukan PTK dengan melakukan proses pembelajaran siklus I (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang dijelaskan pada bab III (halaman 49). Adapun hasil dari tindakan dan pengamatan akan dijelaskan lebih lanjut dan terperinci pada bab ini.

Hasil penelitian yang didasarkan hasil pengamatan dilanjutkan dengan refleksi pengamatan disetiap tindakan. Guru melakukan tes akhir untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer.

b. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based learning*

1) Pertemuan pertama (Siklus I)

Guru mempersiapkan dan mengabsen siswa. Kemudian memulai pembelajaran pada siklus I (pertemuan pertama) pada pokok bahasan siklus hidrologi. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan indikator 1 dan indikator 2 yakni pengertian siklus hidrologi dan pemanfaatan siklus hidrologi. Guru menjelaskan pengertian siklus hidrologi serta Macam-Macam dan Tahapan Proses Siklus Air setelah itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum ke indikator selanjutnya. Selanjutnya pembahasan mengenai pemanfaatan siklus hidrologi.

2) Pertemuan kedua (Siklus I)

Seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru melakukan apersepsi dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru menjelaskan indikator berikutnya yaitu perairan darat dan potensinya. Dalam kesempatan ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan pembahasan mengenai perairan darat dan potensinya. Kemudian setelah itu siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka pada tiap-tiap kelompok, disitu saya sebagai peneliti dapat melihat motivasi belajar siswa dalam berargumentasi.

Sebelum pembelajaran berakhir guru mengadakan tes siklus satu untuk dapat melihat hasil belajar siswa pada siklus pertama. Melihat hasil tes belajar siswa yang belum meningkat secara signifikan dari data awal maka dari itu guru melanjutkan ketahap selanjutnya pada Siklus II dengan 2 kali pertemuan sama halnya pada Siklus I.

3. Penelitian Siklus II

a. Pra Tindakan Kelas

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, dan mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan yang ditemukan, Guru menyiapkan Perangkat dan instrument sebagaimana pada tahap siklus I untuk lebih memantapkan peningkatan hasil belajar pada siklus II.

b. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry based learning*

1) Pertemuan ketiga (Siklus II)

Sama halnya dengan siklus I awal pertemuan guru mempersiapkan dan mengabsen siswa. Kemudian guru memulai proses pembelajaran Materi yang akan dibahas pada hari ini adalah perairan laut dan potensinya. Guru menjelaskan konsep perairan laut dan potensinya dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*, setelah selesai menyampaikan materi guru menyuruh siswa untuk menanyakan materi apa yang belum dipahami.

2) Pertemuan keempat (Siklus II)

Sama halnya pada pertemuan kedua pada siklus I. Seperti biasa guru mempersiapkan siswa dan mengabsen siswa. Pada pertemuan keempat ini guru menjelaskan materi tentang pemanfaat dan pelestarian laut secara berkelanjutan.

Guru menjelaskan pemanfaat dan pelestarian laut secara berkelanjutan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Setelah itu siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian siswa disuruh maju kedepan untuk mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok mereka. Pada presentasinya siswa dalam tiap-tiap kelompok saya sebagai peneliti dapat melihat mana siswa yang aktif dan mana siswa yang tidak aktif dari hasil pengamatan yang nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa berhasil dan tidaknya dapat dilakukan dengan melakukan uji coba pada siswa dengan membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang nantinya mereka akan kerjakan dan dapat dilihat hasilnya pada proses belajar mengajar tersebut.

Dengan melihat hasil tes belajar siswa pada siklus II dinyatakan berhasil karena hasil belajar siswa sudah meningkatkan dari sebelumnya jadi tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

4. Motivasi Belajar Geografi SMA Frater Makassar

Adapun motivasi belajar Geografi SMA Frater Makassar dapat diuraikan antara lain sebagai berikut:

a. Semangat

Semangat merupakan kekuatan (energi) seorang siswa yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun yang bersumber dari luar individu (motivasi ekstrinsik) dimana siswa tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan arahan pada saat pembagian kelompok diskusi, siswa bekerja sama dengan kelompok, siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

b. Kreatif

Kreativitas merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada dengan demikian baik berubah di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental atau kepribadian seorang siswa. Dimana seorang siswa dapat mengajukan pertanyaan secara tepat kepada kelompok lain, dapat menjawab pertanyaan kelompok lain dengan tepat, tidak bertele-tele dalam berargumentasi.

c. Inovatif

Inovasi merupakan sebuah temuan baru yang ditemukan oleh siswa baik dalam bentuk ide, barang atau jasa yang berbeda dari sebelumnya dalam lingkungan tertentu, dalam arti kreasi, dimensi dan penampilannya. Kemudian temuan baru itu diproses, dikenalkan secara sistematis dengan maksud agar dimiliki oleh individu lain supaya terjadi perubahan, sehingga perubahan hasil inovasi tersebut menjadi kepuasan pada pihak yang menggunakannya. Dimana siswa dapat mengemukakan pendapat secara tepat kepada kelompok lain dalam diskusi dan siswa menemukan ide-ide terbaru dalam bentuk pertanyaan.

5. Hasil Belajar Geografi SMA Frater Makassar

a. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I terdapat 35 siswa yang dimana siswa laki-lakinya berjumlah 19 orang dan siswa perempuannya berjumlah 16 orang dimana hasil belajar siswa yang telah tuntas sebanyak 23 (69%) diantaranya terdapat 10 siswa laki-laki yang tuntas dan 13 siswa perempuan yang tuntas. sedangkan yang belum tuntas 12 siswa diantaranya terdapat 9 siswa laki-laki yang belum tuntas dan 3 siswa perempuan yang belum tuntas Maka hasil belajar siswa pada siklus I belum berhasil sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II.

b. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa siklus I terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar geografi pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer melalui model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada siswa kelas X-A SMA Frater Makassar. Siswa telah memahami model pembelajaran yang di terapkan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil dengan memperoleh nilai rata-rata 86%.

a. Hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus 1, ditemukan kategori siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kelas Interval	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket
90 - 100	Sangat baik	11	31,42	T
70 - 80	Baik	6	17,14	T
50 - 60	Baik	6	17,14	TT
< 50	Cukup Kurang	12	34,28	TT
Jumlah		35	100,00	Tidak Tuntas

Keterangan: T (Tuntas) dan TT (Tidak Tuntas).

Berdasarkan Tabel 1 persentase hasil belajar siswa pada proses pembelajaran siklus I terdapat 11 siswa kualifikasi sangat baik (31,42%), 6 siswa kualifikasi baik (17,14%), 6 siswa kualifikasi cukup (17,14%), 12 siswa kualifikasi kurang (34,28%).

b. Hasil belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, ditemukan kategori siswa sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Belajar siswa siklus II

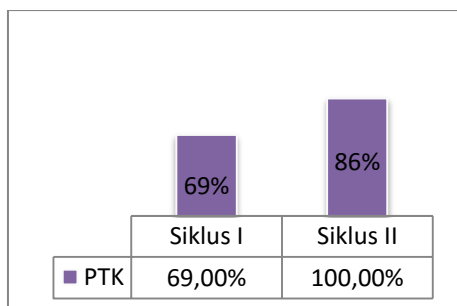
Kelas Interval	Kualifikasi	Jumlah siswa	Persentase (%)	Ket
90 - 100	Sangat baik	15	42,85	T
70 - 80	baik	15	42,85	T
50 - 60	Baik	5	14,28	TT
< 50	Cukup Kurang	-	-	-
Jumlah		35	100,00	Tuntas

Keterangan: T (Tuntas) dan TT (Tidak Tuntas).



Gambar 2 Aktivitas siswa saat diskusi

Berdasarkan Tabel 2 persentase hasil belajar siswa pada proses pembelajaran siklus II terdapat 15 siswa kualifikasi sangat baik (42,85%), 15 siswa kualifikasi baik (42,85%), 5 siswa kualifikasi cukup baik (14,28%). Lebih jelasnya data hasil belajar pada tabel diatas dapat disajikan secara grafis pada diagram berikut ini:



Gambar 1 Hasil Belajar Siswa

Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar pada siklus I memperoleh nilai 69% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 86% dari jumlah siswa 35 orang. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar ini, maka ketuntasan belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar dapat tercapai.

6. Hubungan Model Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa

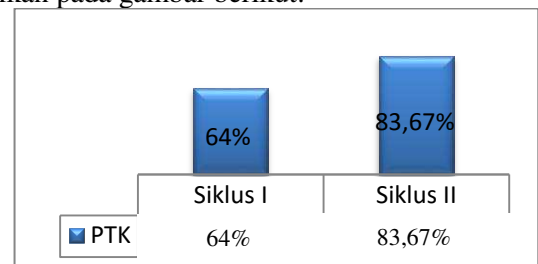
Terdapat hubungan antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar dimana model pembelajaran *Inquiry Based Learning* lebih ditekankan pada diskusi kelompok, yang nantinya terlihat motivasi belajar siswa saat diskusi dimana ada yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab pertanyaan dari masing-masing kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung khususnya pada diskusi kelas, siswa terlihat antusias pada saat mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari kelompok lain, yang dimana siswa termotivasi dengan menggunakan model pembelajaran terlihat dari semangatnya mereka mengajukan pertanyaan, kreatif dalam menjawab pertanyaan dan inovatif dalam mengemukakan pendapat atau berargumentasi.

7. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar

a. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran *Inquiry Based Learning*

Data aktivitas siswa di peroleh setelah proses belajar dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* dan setiap siklus mengalami peningkatan setelah pembelajaran selesai dan disajikan pada gambar berikut:



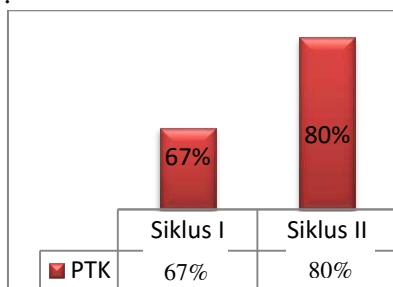
Gambar 3 Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) selama siklus I masih tergolong rendah, ini disebabkan siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran *Inquiry Based Learning* hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh yaitu 64%. Di lihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus satu tergolong rendah oleh karena itu, peneliti menenevaluasi hasil belajar dan aktivitas siswa, maka peneliti melanjutkan pada siklus II mendapatkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tergolong tinggi

dengan perolehan skor 83,67% sehingga penelitian telah berhasil.

b. Pembahasan Aktivitas Guru dengan Model *Inquiry Based Learning*

Data aktivitas guru diperoleh setelah proses belajar mengajar dengan menggunakan model *Inquiry Based Learning* dan setiap siklus mengalami peningkatan setelah pembelajaran selesai pada setiap siklus disajikan pada gambar berikut :



Gambar 4 Aktivitas Guru atau Peneliti

Aktivitas guru telah mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*. Suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sudah lebih tercipta. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dimana pada siklus I diperoleh rerata 67% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan skor rata-rata diperoleh menjadi 80% sehingga penelitian telah berhasil.

Mengingat pentingnya motivasi terhadap peningkatan belajar siswa maka guru hendaknya membangkitkan motivasi belajar siswa karena tanpa motivasi belajar, hasil belajar yang dicapai akan minimum.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan atau temuan yang dilanjutkan dengan refleksi pengamatan pada setiap tindakan yaitu data hasil belajar siswa diperoleh dari skor soal kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I dan II.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer dan manfaatnya pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan cukup baik dapat dilihat pada pembahasan uraian berikut:

1. Motivasi belajar geografi SMA Frater Makassar dapat dilihat bahwa dimana siswa tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa memperhatikan

arahan yang disampaikan oleh guru ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi yang dimana akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

2. Hasil belajar geografi SMA Frater Makassar dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar pada siklus I memperoleh nilai 69% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 86% dari jumlah siswa 35 orang. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar ini, maka ketuntasan belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar dapat tercapai.

Adapun yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar geografi pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer melalui model pembelajaran berbasis *inquiry based learning* pada siswa kelas X-A SMA Frater Makassar. Bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa telah dapatkan hasil yang baik. Dengan penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* juga dapat dilihat siswa mampu memahami dan mudah dimengerti disaat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran yang dilakukan antara pelaksanaan tindakan pada siklus I dan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dengan model pembelajaran *inquiry based learning*, yang diharapkan peneliti pengetahuan yang diperoleh siswa bukan yang bersifat ingatan jangka pendek tetapi ingatan jangka panjang.

3. Hubungan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa ada pengaruh yang signifikan hasil respon siswa terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, siswa lebih senang dengan penerapan model tersebut di bandingkan dengan metode konvensional yang di gunakan sehari-hari oleh guru geografi SMA Frater Makassar.

4. Hubungan motivasi dan hasil belajar berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar terlihat hasil belajarnya. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang

kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada pokok bahasan hubungan manusia dan lingkungan akibat dinamika hidrosfer menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan sudah terpenuhi maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Kemudian pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat sudah meningkat yaitu 83,67%, karena siswa sudah mampu menyesuaikan diri pada pembelajaran berlangsung juga sangat konsentrasi sehingga siswa tidak bingung ketika berada dalam kelompok serta menjawab soal dengan baik dan tenang. Dalam praktek pembelajaran seorang guru dapat menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran secara bersamaan atau bergantian, Belajar adalah suatu perubahan tingkahlaku yang relatif tetap dan merupakan hasil penguatan secara praktis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya serta penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar geografi SMA Frater Makassar dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat dilihat bahwa dimana siswa tenang pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa memperhatikan arahan yang disampaikan oleh guru ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi yang dimana akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.
2. Hasil belajar geografi SMA Frater Makassar dapat terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar pada siklus I memperoleh nilai 69% sedangkan pada siklus II memperoleh nilai 86% dari jumlah siswa 35 orang. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar ini, maka ketuntasan belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar dapat tercapai.
3. Terdapat hubungan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa ada pengaruh yang signifikan hasil respon siswa

terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, siswa lebih senang dengan penerapan model tersebut di bandingkan dengan metode konvensional yang di gunakan sehari-hari oleh guru geografi SMA Frater Makassar.

4. Terdapat hubungan motivasi dan hasil belajar berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X-A SMA Frater Makassar terlihat hasil belajarnya. Dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung risiko dalam studinya.

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru geografi
Agar siswa dapat terlibat dalam pembelajaran dengan baik, guru juga harus merencanakan pembelajaran dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pembelajaran menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Para guru geografi hendaknya inovatif atau kreatif dalam memilih model pembelajaran yang ada sehingga siswa tidak jenuh dengan penggunaan satu model saja yang mengakibatkan hasil belajar siswa menurun.
2. Bagi Peneliti
Bagi pemerhati dan peneliti khususnya bidang pendidikan geografi diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian yang lebih lanjut diharapkan lebih mendalam dan lebih terfokus pada penggunaan model pembelajaran sehingga lebih bermanfaat bagi perkembangan pemahaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Gulo, 2004. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakary

Pengelola UNM Geographic Journal

Rosmini Maru

Jl. Bonto Lang-kasa Gunungsari Baru

Makassar, 90222 Kampus PPs UNM Makassar

Gedung AB ruang 01 , Indonesia

Email : rosminimaru@unm.ac.id

ugj@unm.ac.id